

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Ketika seorang investor akan menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut terutama menyangkut kinerja keuangan dan kelangsungan usaha perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, ada kecenderungan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan dengan cara “memperindah” laporan keuangan tersebut sedemikian rupa sehingga tampak lebih “indah” dari yang seharusnya dengan tujuan untuk mendapatkan apresiasi yang positif atas tanggung jawab manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Untuk memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang bebas, tidak memihak atau independen, dan kompeten. Pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan tersebut adalah auditor independen atau akuntan publik.

Auditor independen atau akuntan publik, dalam hal ini, berfungsi sebagai pihak ketiga yang berkepentingan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang

dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, manajemen perusahaan tidak akan dapat memberikan keyakinan pada pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan berisi informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Para pengguna laporan keuangan juga menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor berupa laporan auditor yang menginformasikan apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan apa yang diperoleh oleh auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Melihat fenomena akan kebutuhan atas auditor eksternal yang semakin meningkat ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar KAP. Persaingan yang ketat ini membuat KAP harus dapat mempertahankan kualitas jasa audit agar dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan usahanya. Salah satu cara untuk mempertahankan kualitas jasa audit adalah dengan meningkatkan produktivitas kerja. Secara konsep filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal inilah yang memberi dorongan untuk berusaha dan mengembangkan diri. Dapat dikatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan seseorang dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian bahwa produktivitas

adalah: “Kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal.” Produktivitas kerja merupakan tolok ukur tingkat pegawai dalam mencapai hasil (*output*) terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Produktivitas kerja merupakan kondisi untuk mengukur tingkat kemampuan dalam menjalankan produk, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi (Yuniarsih dkk., 2008:156). Produktivitas kerja ditentukan oleh dukungan seluruh sumber daya organisasi yang dapat diukur dari segi efektivitas dan efisiensi, yang difokuskan pada aspek-aspek: (1) hasil akhir yang dicapai, kualitas dan kuantitasnya, (2) lamanya waktu yang digunakan untuk mencapai hasil akhir, dan (3) penggunaan sumber daya secara optimal. Keberhasilan KAP dalam melakukan tugas pemeriksaan sangat bergantung pada upaya dan kualitas para auditornya.

Untuk menghasilkan jasa audit yang berkualitas, auditor harus berpedoman dan berpegang pada Standar Auditing dan Aturan Etika Akuntan Publik. Standar auditing menurut (Munawir, 1999:30) digunakan sebagai ukuran mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Bagi masyarakat umum, Standar Auditing merupakan jaminan keyakinan akan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, sedangkan aturan etika digunakan sebagai sarana yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi akuntan tanpa memandang siapa individu yang melaksanakannya. Dalam hal ini kompetensi dan independensi merupakan bagian dari Standar Auditing dan juga termasuk dalam Aturan Etika Akuntan Publik.

Mutu jasa audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002:83), sedangkan kualitas pemeriksaan ditentukan oleh persepsi masyarakat atas independensi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan. Independensi adalah sikap auditor yang jujur, bebas, tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi (Christiawan, 2002). Sedangkan kompetensi berkaitan dengan kemampuan, keahlian dan pengalaman dari auditor (Christiawan, 2002). Independensi yang selanjutnya disertai dengan kompetensi diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang sesuai dengan tugas yang diemban oleh KAP sebagai badan pemeriksa eksternal di bidang keuangan.

Menurut Nugrahaningsih (2005) dalam Nizarul, dkk. (2007), kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Dalam kaitannya sebagai pemeriksa eksternal di bidang keuangan, auditor KAP dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi dengan sikap, etika, dan moral yang baik sehingga auditor dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara objektif. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Sangat penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada pengguna. Jika pengguna merasa Kantor Akuntan Publik memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat.

Independensi dan kompetensi auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan. Hal ini penting karena selain mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga penting untuk menjaga independensi suatu KAP. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya independensi dan kompetensi dalam rangka peningkatan produktivitas kerja auditor eksternal. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor eksternal?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor eksternal?
3. Apakah independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor eksternal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah independensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor eksternal

2. Untuk menganalisis apakah kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor eksternal
3. Untuk menganalisis apakah independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor eksternal

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat bagi akademisi:
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit
 - b. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi dalam penelitian berikutnya
2. Manfaat bagi praktisi bisnis
 - a. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau perbaikan dalam praktik Akuntan Publik
 - b. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang *auditing* ke dalam kondisi yang nyata